

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada jaman sekarang banyak jenis makanan yang beredar dipasaran baik dalam kemasan maupun yang disajikan secara langsung, akan tetapi kebanyakan dari masyarakat memilih makanan dalam bentuk kemasan, karena hal tersebut lebih praktis, disamping itu masyarakat cenderung lebih memilih makanan yang enak, renyah, gurih, tentunya dengan harga yang murah dan menyehatkan. Alasan pertama masyarakat memilih makanan khas tape dalam bentuk kemasan adalah makanan tersebut terjamin bersihnya dan berkualitas hal itu menjadi penarik tersendiri bagi sebagian masyarakat.

Makanan tradisional adalah makanan yang diolah berdasarkan resep dari nenek moyang yang terus menerus digunakan secara turun temurun dan dikonsumsi oleh golongan tertentu dalam wilayah tertentu dengan menggunakan bahan dari hasil daerah setempat berkaitan dengan sumber daya lokal yang sudah ada dalam kurun waktu beberapa generasi yang diolah berdasarkan resep yang dikenal dan memiliki rasa yang relatif sesuai dengan selera masyarakat setempat (Sugiyatmi, 2006:12).

Tape merupakan makanan olahan yang terbuat dari singkong atau ubi kayu. Makanan ini sangat terkenal di seluruh daerah yang berada di Indonesia. Namun makanan tape singkong sangat terkenal sebagai makanan khas Kabupaten Bondowoso. Cita rasa manis yang khas dari singkong pilihan menjadikan makanan khas tape Bondowoso menjadi makanan yang diminati oleh berbagai kalangan, dari kalangan muda sekalipun sampai kalangan tua. selain sebagai makanan, makanan khas tape Bondowoso juga sebagai salah satu oleh-oleh makanan khas Bondowoso (Setiawan, 2013:34).

Persaingan dalam dunia pemasaran semakin ketat, hal ini membuat para produsen makanan khas tape berusaha lebih keras agar tetap dapat bertahan. Kini pemasaran sangat membantu keberlangsungan hidup dalam suatu produksi makanan khas tape. Suatu perusahaan yang menginginkan bisnisnya tetap berjalan mempunyai beberapa strategi dalam menjalankannya begitu

juga pemasaran makanan khas tape yang butuh kekreatifan dari para pekerja agar memperoleh kualitas yang baik dan dapat bersaing dipasaran.

Kondisi pasar yang tidak menentu, harga bahan baku yang relatif tidak stabil dan daya beli masyarakat yang cenderung naik turun tidak menyurutkan produksi makanan khas tape yang ada untuk tetap bertahan walaupun kebanyakan dari produsen makanan khas tape ini banyak yang gulung tikar dan mengalami kendala-kendala sifatnya internal seperti kualitas dan kuantitas rasa yang tidak menentu, keterbatasan modal, standarisasi produk.

Hampir semua kecamatan di Kabupaten Bondowoso mengolah makanan khas tape. Banyaknya persaingan di pasaran tidak membuat beberapa produsen makanan khas tape takut dengan persaingan pasar yang semakin tinggi. Banyak produsen membuat penemuan-penemuan baru tentang olahan dari makanan khas tape, sehingga di Kabupaten Bondowoso Tidak hanya menjual makanan khas tape saja, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pemasaran makanan khas tape yang berada ditoko-toko didaerah kota kabupaten Bondowoso. Banyak strategi yang diterapkan oleh beberapa produsen makanan khas tape mulai dari harga yang disulap dan disetarakan dengan isi kantong pelanggan, kualitas produk yang dikemas dengan semenarik mungkin supaya pelanggan tertarik untuk membeli, lokasi penjualan yang cukup ramai dan beberapa promosi yang dilakukan oleh para produsen itu sendiri sehingga setiap konsumen yang datang akan memperoleh tingkat kepuasan tersendiri (Nursandy, 2013: 43).

Produksi makanan khas tape memiliki kualitas yang sangat baik dan unggul, Di daerah tersebut merupakan produksi yang akan menghasilkan beberapa kwintal makanan khas tape setiap harinya yang akan dikirim ke beberapa wilayah tetangga di Jawa Timur seperti Kabupaten Situbondo, Kabupaten Jember, kabupaten banyuwangi, Kabupaten Madiun, Kabupaten Probolinggo dan daerah-daerah lainnya. Beberapa Negara yang menjadi importer makanan khas tape antara lain Malaysia, singgapura, dan Saudi Arabia(Prayoga, 2014:2).

Sumber daya manusia dan Latar belakang masyarakat tradisional membuat masyarakat sulit untuk mendapatkan pekerjaan dan menjadi penghalang untuk berkembang. Rata-rata masyarakat Kabupaten Bondowoso hanya berbekal dengan pengalaman dalam pemasaran makanan khas tape. Jumlah masyarakat begitu padat membuat daya saing semakin tinggi dan sulit menjumpai masyarakat berpenghasilan tetap. Beberapa usaha yang dimiliki masyarakat Bondowoso Tidak lain adalah usaha yang berkaitan dengan pertanian.

Bekerja sebagai pedagang mempunyai keinginan yang sangat tinggi, keberanian, dan sikap dalam berdagang sudah menjadi perhitungan awal, serta berani mengambil resiko yang akan dihadapi dan disesuaikan dengan kemampuan yang mereka miliki. Apalagi masyarakat desa yang hanya berpendidikan rendah tentu sudah berfikir matang-matang untuk menekuni profesi sebagai pedagang. dengan daya saing yang sangat ketat banyak atau sedikitnya modal ditentukan oleh pedagang itu sendiri. Persaingan yang ketat membuat para pedagang harus lebih banyak belajar dan mempunyai trik sendiri untuk menarik pelanggan. Cara itu mungkin kurang memadai jika seorang pedagang tidak mempunyai pengetahuan tentang modal sosial.

Desa Kerang adalah desa yang berada di Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu penghasil makanan khas tape dengan kualitas yang bagus dan rasa yang begitu enak. Banyak masyarakat luar yang berkunjung ke Kota Bondowoso hanya untuk membeli dan melihat proses pembuatan makanan khas tape. Masyarakat desa adalah masyarakat yang sudah terkenal dengan gotong royong, dan saling mengenal antara yang satu dengan yang lain, sehingga dalam menjalankan usaha tentu cukup mudah. Terlebih dalam menjual produk yang sudah di hasilkannya yang berupa makanan khas tape tentu sudah ada pelanggan tersendiri, misalnya saudara yang ada di luar desa, tetangga dari luar desa dan masyarakat umum. Semakin banyak kerabat, saudara, teman, dan orang yang dikenal semakin banyak pula jaringan yang tercipta. Adanya gotong royong maka akan mempermudah untuk memecahan sebuah masalah karena banyak pihak yang ikut andil dan saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu masalah.

Jaringan sosial yang ada, norma, dan kepercayaan yang dimiliki oleh setiap produsen makanan khas tape juga turut mempengaruhi keberlangsungan usaha mereka sehingga beberapa produsen tetap bertahan ditengah persaingan pasar yang semakin ketat. Pasar adalah mekanisme sosial dimana sumber-sumber daya ekonomi dialokasikan dan pasar dengan demikian merupakan konstruksi sosial (Berger dalam Handayani, 2007:20).

Sejalan dengan perkembangan zaman pemasaran makanan khas tape semakin merambat ke berbagai daerah yang ada di Jawa Timur khususnya kabupaten tetangga seperti Probolinggo, Situbondo, Banyuwangi dan Jember. Banyak pula dari luar kabupaten yang sudah menjual dan menjadi pelanggan makanan khas tape Bondowoso misalnya Bangkalan. Modal sosial berperan penting dalam menjaga keeksistensiannya di tengah masyarakat luar. Modal sosial dan cakupan jaringan, kepercayaan, kerjasama, nilai dan norma berperan begitu penting dalam pemasaran makanan khas tape. Maka berawal dari latar belakang, hal ini perlu digali mengenai peran modal sosial dalam pemasaran makanan khas tape.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Peran Modal Sosial Dalam Pemasaran Makanan khas Tape?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

Untuk Mengetahui Peran Modal Sosial Dalam Pemasaran Makanan Khas Tape.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Bagi peneliti

- a. Penelitian ini di harapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan menerapkan teori-teori yang sudah di peroleh.
- b. Menjaga kepercayaan yang diberikan oleh seseorang, memperluas jaringan dan menjaga norma yang telah disepakati bersama.
- c. Dapat mengembangkan potensi diri dan memperbanyak keilmuan.

b) Bagi produsen

- a. Supaya tetap menjaga modal sosial yang tercipta dalam pemasaran makanan khas tape.
- b. Terus melakukan perbaikan dalam pemasaran makanan khas tape.
- c. Mempertahankan ke tradisional, ciri khas, rasa dan kualitas makanan khas tape.

c) Peneliti lain

- a. Penelitian ini diharapkan akan menambah kajian keilmuan bagi penelitian lain khususnya mahasiswa sosiologi yang berkaitan dengan modal sosial.
- b. Diharap dalam penelitian ini mampu memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya.